

**MODEL KERUKUNAN INTERNAL AGAMA ANTARA NAHDATUL ULAMA (NU)  
DAN AHMADIYAH DI MAJELUK KELURAHAN PEJANGGIK, KOTA MATARAM  
NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**



Oleh:

**URPIANI**

**NIM: 22205022003**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2024**

**MODEL KERUKUNAN INTERNAL AGAMA ANTARA NAHDATUL ULAMA (NU)  
DAN AHMADIYAH DI MAJELUK KELURAHAN PEJANGGIK, KOTA MATARAM  
NUSA TENGGARA BARAT (NTB)**



**Oleh:**

**URPIANI**

**NIM: 22205022003**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Urpiani, S. Sos  
Nim : 22205022003  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Urpiani, S. Sos

Nim: 22205022003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Urpiani  
Nim : 22205022003  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagias yang telah. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Urpiani, S. Sos

Nim: 22205022003

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Urpiani, S. Sos**  
Nim : 22205022003  
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister S2  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Magister Studi Agama-Agama-Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Magister saya, apabila suatau saat nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat denga sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Desember 2024

Saya yang menyatakan


**Urpiani, S. Sos**

NIM. 22205022003

## NOTASI DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Model Kerukunan Internal Agama Antara Nahdatul Ulama (NU) dan Ahmadiyah di Majeluk Kelurahan Pejanggik Kota Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB)**

Yang ditulis oleh:

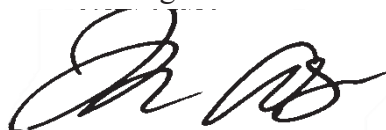
Nama : **Urpiani, S. Sos**  
Nim : **22205022003**  
Fakultas : **Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
Jenjang : **Magister (S2)**  
Program Studi : **Studi Agama-Agama**  
Konsentrasi : **Sosiologi Agama**

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 08 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Masroer, S.Ag. M.Si





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : MODEL KERUKUNAN INTERNAL AGAMA ANTARA NAHDATUL ULAMA (NU) DAN AHMADIYAH DI MAJELUK, KELURAHAN PEJANGGIK, KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : URPIANI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205022003  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 67873618f2e7a



Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67872a7b43ec2



Penguji II  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 67872fe22199b



Yogyakarta, 07 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67876a7284020

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (173)

*Artinya: cukup Allah (menjadi penolong) bagi kami dan dia  
sebaik-baik pelindung (QS. Ali-Imran, 173)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> “Surah Ali ‘Imran - 1-200,” Quran.com, accessed November 8, 2024, <https://quran.com/id/keluarga-imran>.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap potret kerukunan beragama di Indonesia, termasuk kerukunan beragama yang terjadi antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB. Kerukunan beragama ditengah perbedaan, menjadi suatu yang penting sebab dapat menimbulkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang tenang, aman dan damai. Sebagai mana landasan hidup masyarakat Suku Sasak, *lamun te rukun aman pengirupan, lamun te ndk rukun kacau pengirupan* (kerukunan dapat menciptakan keamanan, sedangkan ketidak rukunan akan menimbulkan kekacauan). Kehidupan masyarakat Majeluk yang rukun dan harmonis dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam menyikapi perbedaan. Sebab persoalan agama dan keyakinan, merupakan persoalan yang sensitive, sehingga rentan menyebabkan terjadinya konflik.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis pendekatan penelitian yakni etnometodologi. Teori interaksi sosial ialah teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis model kerukunan beragama, dan faktor pendukung serta penghambat kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Matram, NTB. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, data primer dan data skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tiga tahap yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan beragama yang terjadi antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, tidak terlepas dari peran aktif seluruh elemen masyarakat, dan interaksi sosial yang dilakukan. Proses interaksi sosial menimbulkan kegiatan sosial keagamaan yang dapat membuka ruang untuk lebih saling mengenal. Kegiatan sosial keagamaan seperti gotong royong, saling pesilak, berbagi makana, belangaran dan zikir bersama merupakan bentuk-bentuk kegiatan sosial yang menjadi model kerukunan beragama yang terus dilakukan dan diupayakan oleh masyarakat Majeluk. Adapun faktor pendukung kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah terbagi menjadi 5 hal yakni: keterbukaan dan kesamaan visi dalam mengelola keberagama, peran aktif tokoh pemerintah, peran aktif tokoh agama, kesamaan suku, dan sikap kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah terbagi menjadi 3 hal yakni: kurangnya kesadaran akan mempraktikkan nilai-nilai luhur Islam yang toleran dan moderat, berkembangnya stigma negative terhadap Jemaat Ahmadiyah, serta pengaruh situasi dan kondisi politik.

Kata Kunci: Kerukunan Beragama, Masyarakat, Toleransi, NU, Ahmadiyah

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran serta kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, tesis ini juga peneliti persembahkan kepada yang mulia Baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.
- Kepada Ayah ku tercinta H. Muhammad Mukhsin dan Ibuku tersayang Hj. Munawaroh, yang tiada henti mendo'akan, menyemangati, menyayangi, mengasihi, mencintai dan mengorbankan harta benda untuk kemajuan anaknya, semoga Allah membalas setiap pengorbanan yang ayah dan ibu berikan. Ayah, Ibu terimalah bukti kecil ini, sebagai kado keseriusnku dalam menuntut ilmu, pencapaian ku saat ini, semua karena berkat do'a-do'a yang engkau panjatkan disetiap renungan dan akhir solatmu. Semoga Allah panjangkan umurmu, sehatkan ragamu, berkahi hidupmu, sehingga kelak engkau dapat menyaksikan anak-anakmu sukses dan membahagiakanmu.
- Kepada kedua kakakku tercinta yakni Kurnia S. Kep dan Jumhur, S. Ap, yang senantiasa mendo'akan, mendukung, menghibur, dan menyemangati peneliti, sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat tercinta *Semeton* DA (Dunia Akhirat) dan keluarga besar yang selalu mensupport peneliti.
- Kepada guru-guruku, dosenku, almamater tercinta Magister Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta teman-teman seperjuangan yang luar biasa baik dan solidnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi yang mulia, Nabi yang agung, Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Nabi tercinta yang telah berjasa mengemban misi suci kenabian dan beliau adalah sebai-baiknya teladan. Semoga di akhirat kelak kita semua mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Agama-Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan mendukung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, H. Muhammad Mukhsin dan Hj. Munawaroh, yang selalu mendo'akan dan tanpa lelah berjuang demi keberlangsungan hidup dan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya. Ibu pernah bilang *"mudahane sak ndk dait marak pendait ite anak susah pete kepeng ndk te ase panas jelo angin sik likat kamu, ye muk sak semanget begawean, pete riseki adin mauk sekolah ngaji anak, solah pendait irup e lemak, tetep do'ean anak ndk care lupakn.* (Semoga kamu tidak merasakan apa yang ibu dan ayah rasakan nak, susah mencari uang tidak perduli ujan dan panas karena kamu nak, karena itu juga ibu dan ayah semangat mencari uang agar kamu dapat sekolah dan mengaji, agar kehidupan mu kelak lebih baik dari kami, ibu dan ayah selalu mendo'akan mu nak dan tidak pernah melupakanmu).

2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemiikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., Selaku Penguji dan Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag., selaku penguji yang telah memberikan koreksi, saran dan masukan secara mendetail, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
6. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Agama-Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. Masroer, S.Ag, M.Si, yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, koreksi mendetail dan motivasi terhadap anak-anak bimbingannya, meski ditengah jadwal beliau yang padat. Jasa-jasa beliau teramat berharga bagi penulis. Semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat, Aamiin.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Magister Studi Agama-Agama, yang dengan sabar mengajarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan mu dosen tercintaku.
9. Terimakasih peneliti ucapkan kepada kawan-kawan Jemaat Ahmadiyah, masyarakat Majeluk Kelurahan Pejanggalik, kawan-kawan Nahdatul Ulama (NU),

tokoh agama, tokoh pemerintah dan tokoh pemuda yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan.

10. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada staf akademik dan staf perpustakaan yang selalu ramah dan sopan dalam merespon dan melayani setiap mahasiswa.

11. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada tema-teman seperjuangan, Reza Ainul Hakim, Fikri Khairul Anam, Yusril Alinggahe, Adi Rahmat Kurniawan, Adib Al-Mufakhir, Khairiyah dan Kana Karina. Yang menjadi sahabat dan saudara yang selalu mensupport, membantu, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Saya bersyukur dipertemukan dengan kalian di bumi Jogja ini dan mengukir kisah indah, sedih dan bahagia selama menjadi mahasiswa. Semoga kalian semua diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini, *I love u* kawan-kawan ku.

Semoga setiap amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut Allah balas dengan berkali-kali lipat. Serta Allah mudahkan setiap langkah dan aktivitas yang mereka lakukan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap insan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08 Desember 2024

Hormat saya,



Urpiani, S. Sos

Nim: 22205022003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	.....
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	.....
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	..... i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b>	..... ii
<b>NOTASI DINAS PEMBIMBING</b>	..... iii
<b>PERNYATAAN BERJILBAB</b>	..... iv
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b>	..... v
<b>HALAMAN MOTTO</b>	..... vi
<b>ABSTRAK</b>	..... vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	..... viii
<b>KATA PENGANTAR</b>	..... ix
<b>DAFTAR ISI</b>	..... xii
<b>DAFTAR TABEL</b>	..... xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	..... xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	..... xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	 ..... 1
A. Latar Belakang	..... 1
B. Rumusan Masalah	..... 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	..... 8
D. Kajian Pustaka	..... 9
E. Kerangka Teori	..... 12
F. Metode Penelitian	..... 17
G. Sistematika Pembahasan	..... 23
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN PEJANGGIK SERTA POTRET KERUKUNAN BERAGAMA DI KOTA MATARAM NTB</b>	 ..... 25
A. Gambaran Umum Kelurahan Pejanggik	..... 25
B. Sekilas Tentang Ahmadiyah	..... 32
1. Devinisi Ahmadiyah	..... 32
2. Latar Belakang Kehadiran Ahmadiyah	..... 33



3. Sejarah Ahmadiyah di Indonesia.....	37
4. Tujuan Ahmadiyah.....	40
C. Sekilas Tentang NU NTB.....	40
D. Potret Kerukunan Beragama di Kota Mataram.....	42

### **BAB III SEJARAH AHMADIYAH DAN MODEL KERUKUNAN INTERNAL AGAMA ANTARA NAHDATUL ULAMA (NU) DAN AHMADIYAH DI MAJELUK KELURAHAN PEJANGGIK KOTA MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT (NTB).....**

A. Ahmadiyah di Lombok.....	45
1. Sejarah Ahmadiyah Majeluk, Lombok NTB.....	45
2. Struktur Organisasi Ahmadiyah Majeluk.....	52
3. Pokok-Pokok Kepercayaan Jemaat Ahmadiyah Majeluk.....	53
a. Akidah Jemaat Ahmadiyah.....	54
b. Tempat Ibadah.....	56
c. Sumber Pokok Ajaran Ahmadiyah.....	56
d. Kepercayaan Terhadap Nabi Muhammad Sebagai <i>Khotamunnabiyyin</i> .....	57
e. Konsep Nabi dalam Pandangan Ahmadiyah dan Status Hadrat Mirza Ghulam Ahmad.....	57
4. Program dan Kegiatan Jemaat Ahmadiyah Qodian di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB.....	61
a. Jalasah Salanah.....	61
b. KPA (Kursus Pendidikan Agama).....	62
c. Pra Madrasah.....	62
d. Muawwanah.....	63
e. Kelas Ta'lim Tarbiyah.....	63
f. Pengajian Al-Wasiyat.....	63
g. Ijtima'.....	64
h. Donor Darah.....	64
B. Respon Masyarakat Majeluk Atas Kehadiran Ahmadiyah.....	65
C. Model Kerukunan Internal Agama Antara Nahdatul Ulama (NU) dan Ahmadiyah di Majeluk Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram.....	74
1. Gotong Royong.....	78

2. Saling Pesilak.....	79
3. Berbagi Makanan.....	80
4. Jalan Sehat dan Olah Raga Bersama.....	80
5. Belangar.....	80
6. Zikir.....	81
7. Berbagi Daging Kurban.....	81
8. Perayaan Hari Besar Nasional.....	82

#### **BAB IV ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KERUKUNAN INTERNAL AGAMA ANTARA NAHDATUL ULAMA (NU) DAN AHMADIYAH DI MAJELUK KELURAHAN PEJANGGIK KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT (NTB).....85**

A. Factor Pendukung Kerukunan Internal Agama Antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk Kelurahan Pejanggik.....	86
1. Keterbukaan dan Kesamaan Visi dalam Mengelola Keberagaman.....	86
2. Peran Aktif Tokoh Pemerintah.....	87
3. Peran Aktif Tokoh Agama.....	87
4. Kesamaan Suku.....	88
5. Sikap Kekeluargaan.....	88
B. Factor Penghambat Kerukunan Internal Agama Antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk Kelurahan Pejanggik.....	89
1. Kurangnya Kesadaran Untuk mempraktikkan Nilai Luhur Islam yang Toleran dan Moderat.....	89
2. Berkembangnya Stigma Negative Terhadap Ahmadiyah.....	90
3. Pengaruh Situasi dan Kondisi Politik.....	90

#### **BAB V PENUTUP.....92**

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93

#### **DAFTAR PUSTAKA.....94**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....103**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....109**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Lingkungan dan Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pejanggik, 26.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Pejanggik Berdasarkan Agama, 31.

Tabel 3 Struktur kepemimpinan dalam organisasi Ahmadiyah Majeluk, 52.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Nyongkolan Pengantin Adat Sasak, 28
- Gambar 2 Gendang Belek dalam Proses Nyongkolan Masyarakat Pejanggik, 29.
- Gambar 3 Jaran atau Nyenggekan Sebelum Proses Khitanan, 29.
- Gambar 4 Selakaran yang dilakukan Masyarakat Pejanggik, 30.
- Gambar 5 Makan bersama dalam Tradisi Maulidan, 31.
- Gambar 6 Kegiatan Gotong Royong yang dilakukan Masyarakat Majeluk, 78.
- Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Mahnum Selaku Lurah Pejanggik, 103.
- Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Jayadi Selaku Ketua Lakpesdam NU, 104.
- Gambar 9 Wawancara dengan Mubaligh Jemaat Ahmadiyah Bapak Saleh Ahmadi, 104.
- Gambar 10 Wawancara Ketua Dewan Pimpinan Ahmadiyah Wilayah NTB, 105.
- Gambar 11 Wawancara dengan Masyarakat Majeluk Ibu Nuning, 106.
- Gambar 12 Pengajian Rutin Jemaat Ahmadiyah, 106.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

NU	: Nahdatul Ulama
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NTB	: Nusa Tenggara Barat
RT	: Rukun Tetangga
KK	: Kartu Keluarga
KALING	: Kepala Lingkungan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persoalan kerukunan beragama di Indonesia belum mencapai hal yang ideal. Dimana kondisi kebebasan beragama di Indonesia akhir-akhir ini cukup memprihatinkan.<sup>2</sup> Di kalangan umat Islam sendiri antar organisasi keagamaan masih belum menimbulkan kerukunan, dimana konflik atas nama agama masih sering terjadi diberbagai wilayah di Indonesia. Sebagai contoh ialah konflik keagamaan yang terjadi antara LDII dan NU di Lampung, konflik Sunni dan Syiah di Sampang Madura, serta konflik Ahmadiyah di Lombok. Di mana peristiwa ini telah mengusik, kedamaian, keharmonisan, toleransi dan mengikisnya rasa kebangsaan. Sehingga mereka lupa bahwa Indonesia dibangun atas landasan perbedaan-perbedaan, baik itu ras, suku, budaya, bahasa dan agama.<sup>3</sup>

Namun perlu dicatat bahwa perbedaan dalam hal keagamaan disatu sisi menjadi kekayaan bangsa, akan tetapi disisi lain perbedaan tersebut justru bisa menjadi bom waktu yang setiap saat bisa meledak dan menyulut letupan-letupan konflik. Asumsi ini didasarkan pada sifat agama yang memiliki standar dan barometer kebenaran sendiri.<sup>4</sup> Dengan kata lain, setiap agama memiliki klaim kebenaran tersendiri. Sifat inilah yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya konflik agama. Oleh karena itu, berbicara tentang agama hendaklah harus ekstra hati-hati, karena agama ialah sistem kepercayaan kepada yang mutlak, yang sangat pengaruh pikiran dan tindakan penganutnya. Maka dalam hal ini, untuk

---

<sup>2</sup> Ahmad Budiamin and Fathurrahman Muhtar, "Kerukunan Antar Umat Beragama di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (July 9, 2023): 85–107.

<sup>3</sup> Muhaemin Latif, "Model Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Atas Masyarakat Dusun Borongbulo, Desa Paranglompoa, Kec. Bontolempagan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia)," n.d.

<sup>4</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas Atau Historitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).



menciptakan keharmonisan atau perdamaian di antara warga negara, sangat penting untuk mengelola klaim kebenaran dan atas dasar itulah pemerintah meluncurkan trilogi kerukunan beragama, yaitu kerukunan antar umat beragama, kerukunan internal umat beragama, serta kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, untuk meminimalisir terjadinya konflik di Indonesia.

Agama merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji. Sehingga dalam kehidupan manusia, agama menjadi suatu yang penting dan tidak dapat dipisahkan.<sup>5</sup> Bahkan agama merupakan kekuatan paling dahsyat yang dapat mempengaruhi segala tindakan manusia.<sup>6</sup> Pada dasarnya, agama adalah ajaran yang mengandung nilai-nilai luhur seperti kebaikan, keadilan, kedamaian, kesalehan, kasih sayang, empati, dan cinta kasih.<sup>7</sup> Agama juga merupakan lambang pemersatu umat dan pembentuk hubungan yang rukun dan harmonis antar masyarakat.<sup>8</sup> Namun, jika dilihat dari kehidupan keagamaan masyarakat saat ini, fakta tersebut justru berbanding terbalik dengan apa yang terjadi saat ini. Dimana agama dapat memicu terjadinya konflik dan kekerasan, serta hubungan yang disharmonis, sebagai mana yang dialami oleh Jemaat Ahmadiyah di Lombok.

Kondisi keberagamaan manusia dijelaskan oleh Kimball dalam bukunya yang berjudul *"When Religion Become Evil: Five Warning Signs"*. Kimball menjelaskan bahwa agama sebenarnya memiliki dua wajah kontras yang selalu

---

<sup>5</sup> Angga Natalia, "Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (August 25, 2017): 36–56, <https://doi.org/10.24042/ajsla.v1i1.1436>.

<sup>6</sup> Fridayanti Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (February 5, 2016): 199–208, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.

<sup>7</sup> Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.

<sup>8</sup> Ishomuddin Ishomuddin, "Menekan Kekerasan Atas Nama Agama: 'Kuncinya, Kesalehan Ritual,'" *Bestari*, no. 39 (2008): 242852.

menghiasi perjalanan kehidupan keagamaan manusia.<sup>9</sup> Agama disatu sisi diyakini sebagai ajaran damai yang mencerahkan. Dimana ajaran cinta kasih, kejujuran, ketenangan, kedamaian dan pengorbanan sering kali berakar dari pandangan keagamaan yang dianut secara mendalam. Namun disisi lain agama kerap tampil dengan wajah yang seram, keras, bengis, ganas, dan penuh teror. Bahkan berbagai tindakan kekerasan, pembantaian, penghancuran, penyerangan, dan pembunuhan kerap kali beratasnamakan agama, hal ini menjadi rentetan sejarah kelam dari kehidupan keagamaan manusia itu sendiri.

Di Indonesia terdapat berbagai macam jenis gerakan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Kehadiran gerakan keagamaan tersebut bak jamur dimusim hujan.<sup>10</sup> Ahmadiyah ialah salah satu aliran keagamaan yang berkembang pesat di Indonesia. Aliran ini tersebar luas hampir diseluruh wilayah Indonesia termasuk di daerah Lombok, NTB. Aliran Ahmadiyah menuai berbagai macam respon dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, orang-perorangan, kelompok keagamaan mainstream, hingga pemerintah.<sup>11</sup> Bahkan diberbagai daerah yang ada di Indonesia, Jemaat Ahmadiyah mendapat penolakan dari orang-orang Islam baik dalam bentuk tanggapan negatif, pengusiran, kekerasan, intimidasi, diskriminasi dan perusakan bangunan, milik mereka.<sup>12</sup> Sehingga Jemaat Ahmadiyah terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari ketenangan di daerah lain, seperti yang dialami oleh Jemaat Ahmadiyah di Lombok.

---

<sup>9</sup> Charles Kimball, *When Religion Becomes Evil: [Five Warning Signs]*, Rev. ed (New York: HarperOne, 2008).

<sup>10</sup> M. Muhsin Jamil, *Agama-agama baru di Indonesia*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>11</sup> Aldianto Et Al., "Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat (Studi Di Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 3 (December 14, 2023): 4843–51, <https://doi.org/10.23969/Jp.V8i3.11281>.

<sup>12</sup> Abd Jamil Wahab, "Tinjauan Teologis Atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah," *Dialog* 38, No. 2 (December 31, 2015): 189–202, <https://doi.org/10.47655/Dialog.V38i2.44>.

Di Lombok sendiri Jemaat Ahmadiyah, menuai respon negative dari masyarakat, aliran ini dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam murni, bahkan sebagian organisasi Islam memandang aliran ini sebagai aliran sesat karena mengingkari eksistensi Muhammad Saw sebagai Nabi.<sup>13</sup> MUI disatu sisi telah mengeluarkan fatwa bahwa aliran Ahmadiyah merupakan aliran sesat.<sup>14</sup> Tidak hanya itu peraturan daerah (PERDA) disebagian Provinsi dan Kabupaten di Indonesia telah melarang aktifitas keagamaan Ahmadiyah. Disamping itu beredarnya berita dan tulisan yang mengatakan bahwa Jemaat Ahmadiyah memiliki syahadat yang berbeda, Nabi yang berbeda, memiliki gerakan sholat yang berbeda dan memiliki kitab suci yang berbeda dengan umat Islam pada umumnya, juga merupakan pemicu yang menyebabkan masyarakat menolak kehadiran Jemaat Ahmadiyah. Akibat dari beredarnya berita tersebut, stigma negative terhadap aliran Ahmadiyah terbentuk dan menjadi keyakinan bagi kebanyakan umat Islam di Indonesia.<sup>15</sup>

Respon yang dikeluarkan MUI, masyarakat, maupun pemerintah, justru berbanding terbalik dengan apa yang diterangkan dalam Undang-Undang 1945 Dalam pasal 28 E ayat 1 dinyatakan bahwa: "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan, pengajaran, pekerjaan, dan kewarganegaraan." Lalu ditegaskan lagi dalam pasal 29 ayat 2 bahwa: "negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya." Dimana perilaku

---

<sup>13</sup> Sulaiman, Studi Kasus Konflik Sosial Ahmadiyah di Kabupaten Lombok Timur, *Eksekutif Summary Penelitian*, H. 1-5.

<sup>14</sup> I. Made Juli Untung Pratama Arsika I. Gede Pasek Eka Wisanjaya, I. Made Budi, "Penyelesaian Kasus Kekerasan Terhadap Jemaat Ahmadiyah di Wilayah Cikeusik Indonesia Dalam Perspektif Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil dan Politik," Jurnal Harian Regional, November 9, 2021, <https://jurnal.harianregional.com/kerthanegara/id-20148>.

<sup>15</sup> Zaky Ismail And UIN Sunan Ampel Surabaya, "Ahmadiyah di Lombok Respon Pemerintah Daerah Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Sipil Jemaat Ahmadiyah di Mataram Pasca SKB 2008" 04, no. 02 (2014).

diskriminatif dan kekerasan tidak dapat dibenarkan dan berlawanan dengan isi Undang-Undang 1945 pasal 28-I ayat 1, yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan berfikir dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui didepan hukum, adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun. Selain itu, pasal 28 I ayat 2 menegaskan bahwa setiap individu berhak atas kebebasan dari tindakan diskriminatif atas dasar apapun dan berhak atas perlindungan terhadap tindakan diskriminatif tersebut. Namun realitanya justru berbanding terbalik, sebagaimana yang menimpa aliran Ahmadiyah di Lombok NTB.

Berbagai reaksi yang timbul memberikan dampak yang luas bagi Jemaat Ahmadiyah, dimana kerugian yang dialami Jemaat Ahmadiyah mencakup beberapa hal diantaranya, kerugian fisik, psikis hingga materil yang meliputi penolakan, pengusiran, kekerasan, diskriminasi, penghancuran rumah, penghancuran tempat ibadah, pelarangan menguburkan anggota Jemaat Ahmadiyah, hilangnya lapangan pekerjaan dan pelanggaran terhadap hak-hak sipil mereka. Hal ini merupakan dampak dari reaksi masyarakat dan organisasi keagamaan mainstream terhadap aliran Ahmadiyah yang dianggap sebagai aliran sesat. Oleh sebab itu sebagai organisasi keagamaan minoritas, Ahmadiyah sering kali mendapatkan kekerasan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).<sup>16</sup>

Penolakan dan penyerangan terhadap aliran Ahmadiyah tidak hanya terjadi di NTB. Namun hal tersebut juga terjadi di Desa Umbulan, Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Paderang, Banten. Akibat dari penyerangan tersebut, terdapat 3

---

<sup>16</sup> Masthuriyah Sa'dan, “Potret Kerukunan Antar Aliran Keagamaan (Studi Kasus Jema'at Ahmadiyah dan NU di Desa Winong Banjarnegara Jawa Tengah),” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 11, no. 1 (August 14, 2016): 119, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1101-07>.

anggota Jemaat Ahmadiyah yang meninggal dunia dan terdapat korban luka-luka.<sup>17</sup>

Penolaka terhadap aliran Ahmadiyah tidak hanya terjadi pada dua daerah tersebut, akan tetapi hampir diseluruh wilayah Indonesia dan menjadi konflik berkepanjangan.

Nahdatul Ulama sebagai lembaga sosial keagamaan turut memberikan respon atas kehadiran aliran Ahmadiyah di Indonesia. Aliran Ahmadiyah menuai respon yang kurang positif dari NU yang ada di Desa Manis Lor, Kuningan Jawa Barat, dan bahkan menimbulkan konflik antara keduanya. Konflik yang terjadi disebabkan oleh klaim keyakinan yang paling benar dan sementara yang lain salah sehingga muncul tuduhan sesat, kafir dan murtad. Sehingga memicu terjadinya konflik yang tidak berkesudahan. Perbedaan pemahaman antara NU dan Ahmadiyah terutama dalam konsep kenabian, ditambah hubungan sosial keagamaan yang tidak rukun, menjadi alasan tokoh NU dalam membekukan dan membubarkan Ahmadiyah di Desa Manis Lor. Terlebih lagi terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang membatasi aktivitas keagamaan dan ruang gerak Ahmadiyah, turut memberikan andil terhadap konflik dan kekerasan yang menimpa Jemaat Ahmadiyah.<sup>18</sup> Konflik sosial keagamaan yang terjadi mengakibatkan kekhawatiran, dimana yang satu hendak bertahan dengan keyakinan (Ahmadiyah) sementara yang lain membubarkan berdasarkan keyakinan yang paling benar (NU). Berdasarkan kasus tersebut hubungan sosial dan relasi sosial antara kedua organisasi keagamaan tersebut tidak terjalin dengan baik. Selain itu ketidak harmonisan NU dan Ahmadiyah terjadi juga di Madura, Jawa Timur. Masyarakat Madura beserta sejumlah organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdatul

---

<sup>17</sup> SH I Gede Pasek Eka Wisanjaya, "Penyelesaian Kasus Kekerasan Terhadap Jemaat Ahmadiyah di Wilayah Cikeusik Indonesia dalam Perspektif Kovenan Internasional Tentang Hak Hak Sipil dan Politik," *Kertha Negara* 04, no. 03 (April 2016), <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/2395/>.

<sup>18</sup> Sodik Mochammad Sodik, Gufron, and B.J. Sujibto, "The Inception of SKB on Ahmadiyya: From State of Power to State of Law," *Justicia Islamica* 19, no. 2 (December 28, 2022): 211–28, <https://doi.org/10.21154/justicia.v19i2.4871>.



Ulama menyuarkan pembubaran aliran Jemaat Ahmadiyah. Pembubaran tersebut dikarenakan ajaran yang terdapat dalam aliran Ahmadiyah sudah sangat menyimpang dan jauh dari substansi akidah Islam yang sebenarnya.

Namun respon tersebut justru berbeda dengan respon yang diberikan oleh NU yang ada di NTB. Lakpesdam PWNU NTB sebagai lembaga sosial keagamaan yang berada dibawah naungan NU justru memberikan respon positif, dimana Lakpesdam PWNU NTB, melindungi, mengadvokasi dan membantu pemenuhan hak-hak Jemaat Ahmadiyah yang ada di NTB. Hal ini tentu menjadi fenomena yang menarik dimana Jemaat Ahmadiyah pada umumnya mendapat respon negative dan penolakan dari berbagai kalangan termasuk masyarakat dan organisasi keagamaan mainstream, namun justru Lakpesdam PWNU NTB tampil berbeda dan bahkan Jemaat Ahmadiyah mendapatkan perlindungan dan bantuan dari organisasi sosial keagamaan tersebut. Tindakan yang diambil oleh Lakpesdam PWNU NTB, seiring dengan apa yang dikatakan oleh Gusdur, beliau menyatakan bahwa aliran Ahmadiyah harus dilindungi. Alasan tersebut dilandasi oleh konsep “Agama Publik” yang dipelopori oleh Jose Casanova.

Oleh sebab itu berbicara masalah agama dan kerukunan beragama merupakan persoalan yang menarik. Sebab agama memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Melalui fenomena tersebut peneliti ingin melihat bagaimana model kerukunan beragama antara internal umat beragama yakni NU dan Ahmadiyah di Majeluk. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai “Model Kerukunan Internal Agama Antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram, NTB”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Bagaimana model kerukunan internal agama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kerukunan internal agama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana model kerukunan internal agama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB.
  - b. Untuk mengetahui apa saja factor yang mendukung dan menghambat kerukunan internal agama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram NTB.
2. Manfaat Penelitian

Secara umum peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dan akademisi terkait kerukunan beragama di masyarakat. Selain itu peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat, pemerintah, akademisi, dan organisasi keagamaan mainstream untuk lebih menjunjung tinggi kerukunan dan saling lebih menghormati meskipun hidup ditengah perbedaan.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada bidang ilmu sosial dan studi agama-agama, khususnya sosiologi agama

terkait dengan model kerukunan beragama antar umat seagama. Serta dapat menjadi pedoman dan rujukan bagi masyarakat, organisasi mainstream dan pemerintah, untuk semakin memperkuat hubungan sosial keagamaan yang harmonis dengan kelompok keagamaan minoritas. Sehingga terciptanya suatu kondisi kehidupan sosial keagamaan yang aman, damai, dan penuh cinta kasih, sesuai dengan yang diajarkan dalam agama.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menjadi acuan dalam menjalin hubungan sosial keagamaan yang lebih toleransi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian tentang model kerukunan antar umat beragama sejatinya bukanlah kajian baru, akan tetapi kajian mengenai model kerukunan beragama antara internal umat beragama yakni NU dan Ahmadiyah belum banyak di kaji secara spesifik oleh peneliti lainnya. Berikut peneliti uraikan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Budiamin dan Fathurrahman Muhtar yang berjudul, “Kerukunan Antar Umat Beragama di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama di Tengah-Tengah Masyarakat Plural”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang kerukunan beragama di Lombok dan menunjukkan apakah masyarakat Lombok dapat mencerminkan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Lombok hidup sangat rukun serta dapat mencerminkan sikap moderasi beragama. Namun disatu sisi keberagaman, baik dari segi ras, suku, budaya, dan agama yang terdapat di Lombok, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan gejolak konflik, sehingga

sangat perlu untuk menjaga hubungan yang toleran antar umat beragama, karena kerukunan agama sangat penting untuk dipegang erat oleh setiap pemeluk agama.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Br. Surbajti dan Asim dengan judul “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher”. Focus utama dalam penelitian ini ialah menjelaskan kerukunan antar umat bergama di Indonesia menurut pandangan Tarmizi Taher. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan Tarmizi Taher agama merupakan sumber kekuatan manusia dalam mewujudkan keadilan dan perdamaian. Namun apabila masyarakat tidak mampu mengelola sikap keagamaan yang toleran, maka besar kemungkinan dapat menimbulkan konflik dan ketidak rukunan. Sebab kerukunan dapat diwujudkan jika masing-masing pemeluk agama dapat mengakui prinsip umum sebagai acuan dalam merespon situasi keragaman. Sehingga dalam pandangan Tarmizi Taher Pancasila merupakan wujud dari panggilan untuk mengembangkan kalimat *sawa’* (titik temu agama-agama). Oleh karena itu, keberagaman agama merupakan sumber kekuatan bangsa jika setiap penganut agama dapat hidup berdampingan secara damai dalam sebuah negara. Namun disisi lain memaksakan kebenaran agama sendiri ditengah keberagaman agama dapat memicu terjadinya konflik.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Adeng Muchtar Ghazali dengan judul “Toleransi Beragama dan Kerukunan dalam Perspektif Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk menjunjung tinggi nilai perdamaian dan kerukunan. Di mana Islam menawarkan konsep toleransi terhadap perbedaan yang disebut dengan *tasamuh* (*maslahat ummat*) dan keadilan (*adil*). Melalui toleransi manusia mampu mengakui keragaman, termasuk keragaman agama atau

---

<sup>19</sup> Budiamin And Muhtar, “Kerukunan Antar Umat Beragama di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Ditengah-Tengah Masyarakat Plural.” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2023. Hlm 1.”

<sup>20</sup> Junita Br Surbajti And Asim Asim, “Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher,” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 26, No. 01 (June 2, 2020): 207–31, <https://doi.org/10.30631/Nazharat.V26i01.32>.

pluralisme. Selain itu konsep dialog keagamaan hadir untuk menciptakan kerukunan, sebagaimana Islam mencontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, Ketika beliau menjadi pemimpin ummat.<sup>21</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Rusydi, dengan judul “Makna Kerukunan antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks ke-Indonesiaan kerukunan beragama berarti kebersamaan antara umat beragama dengan Pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ajaran Islam mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran. Kerukunan umat beragama adalah kondisi dimana antar umat beragama dapat saling menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong-menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.<sup>22</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ikadek Yudiana dkk, dengan judul “Analisis Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Multikutur di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus di Desa Patoma, Blimbing Sari, Bayuwangi, Jawa Timur)”. Tujuan dalam kajian ini ialah untuk melihat potret kerukunan beragama dan nilai yang terkandung dalam kerukunan beragama pada masyarakat multicultural di Desa Patoman, Rogojampi, Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan kerukunan beragama pada masyarakat desa patoma dilatar belakangi oleh nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran keagamaan. Dalam agama Islam diajarkan tentang toleransi, sedangkan dalam agama hindu dikenal dengan *tat twa nasi*, *ahimsa*, *tri hita karana*, dan Kristen dengan ajaran cinta kasihnya, sedangkan

---

<sup>21</sup> Adeng Muchtar Ghazali, “Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam,” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 22, 2016): 25–40, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i1.1360>.

<sup>22</sup> Ibnu Rusydi and Siti Zolehah, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, January 18, 2018, 170–81, [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.13](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.13).

dalam agama Budha terdapat ajaran bahwa satu adalah semua dan semua adalah satu. Kemajmukan dan multicultural di desa Patoma dapat terjaga berkat kehadiran Pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa. Sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kemulticulturalan masyarakat Desa Patoman dapat menyebabkan kehidupan masyarakat yang rukun dan damai.<sup>23</sup>

Kajian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya tentang kerukunan beragama antar umat berbeda agama dan pandangan tokoh intelektual di Indonesia terkait kerukunan beragama serta menjelaskan latarbelakang penyebab terjadinya kerukunan beragama di beberapa daerah di Indonesia. Sedangkan penelitian ini focus membahas tentang model kerukunan beragama antara umat seagama yakni NU dan Ahmadiyah, di Lingkungan Majeluk, Kelurahan Pejanggalik. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya yang belum membahas secara spesifik terkait model kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah. Maka oleh sebab itu fokus penelitian ini telah memenuhi unsur kebaruan dan penting untuk diteliti secara lebih lanjut.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kerukunan Umat Beragama**

Kerukunan ialah berada dalam keselarasan, tentram, damai dan tanpa perselisihan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerukunan ialah kesepakatan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan keragaman baik dalam kehidupan sosial, budaya, etnis maupun agama dengan

---

<sup>23</sup> I. Kadek Yudiana, Miskawi Miskawi, And I. Wayan Pardi, "Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, No. 2 (December 31, 2017): 147–58, <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V6i2.12033>.



maksud mencapai tujuan bersama. Berdasarkan definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa kerukunan ialah suatu sikap seseorang untuk menghargai kebebasan orang lain, meskipun berbeda secara kebudayaan, suku ras dan golongan, karena harmonis merupakan tujuan dari kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka oleh sebab itu konsep kerukunan menjadi penting untuk terus diterapkan.

Abdul Mukti Ali dikenal sebagai intelektual muslim yang cerdas. Beliau juga dikenal sebagai bapak kerukunan beragama. Sebab beliau merupakan penggagas konsep dan model kerukunan umat beragama, dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pandangan Abdul Mukti Ali, terdapat dua aspek penting yang dapat menegakkan kerukunan antar umat beragama yakni aspek keilmuan dan aspek relasi sosial. Dalam bidang keilmuan kehadiran perbandingan agama sebagai sebuah ilmu pengetahuan sangat penting untuk memahami dan menyikapi keragaman agama serta sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang dinamis antar pemeluk agama. Di sisi lain, pada aspek relasi sosial tercermin sebuah konsep yang syarat makna yakni setuju dalam perbedaan atau *agree in disagreement*, serta dialog antar agama harus terus diupayakan guna mewujudkan semangat bekerjasama antar umat beragama.<sup>24</sup>

Selain itu, menurut Mukti Ali perbedaan dalam hal pemikiran, agama, bahasa, suku, ras dan budaya harus dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Di mana semua orang harus dihargai, dihormati dan berhak menerima pluralisme sebagai sebuah kenyataan sosial. Namun menurut Mukti

---

<sup>24</sup> M. Abizar, "Pluralisme dalam Pandangan Mukti Ali," *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 1, no. 2 (December 31, 2019): 185–212, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.47>.



Ali hal inilah yang jarang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan argumentasi tersebut, beliau secara intensif mengembangkan Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia, sebagai sarana keilmuan untuk memunculkan sikap yang inklusif dan toleran, disamping itu, beliau terus berupaya membudayakan dialog antar umat beragama, yang diharapkan dapat menumbuhkan keharmonisan sosial.

Mukti Ali sangat memahami pentingnya menciptakan kerukunan antar umat beragama ini, sehingga beliau mencetuskan konsep pemikiran yang dikenal dengan "*agree in disagreement*", yang berarti setuju dalam ketidaksetujuan atau sepakat dalam perbedaan.<sup>25</sup> Pandangan ini dilandasi oleh pemahaman yang mendalam tentang teks-teks fundamental Islam, sebagai hasil dari kesadaran akan pluralitas agama dan budaya yang ada di Indonesia. Berawal dari gagasan ini, Mukti Ali memberikan penjelasan lebih lanjut tentang model kerukunan beragama yang dikenal sebagai Trilogi Kerukunan.

Pertama, Mukti Ali menjelaskan pentingnya menjaga kerukunan antar umat seagama. Umat satu agama memiliki berbagai kelompok yang memiliki perbedaan, misalnya dalam Islam terdapat berbagai macam organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, NU, Masyumi, LDII, Ahmadiyah dan organisasi keagamaan lainnya yang berada dalam satu tubuh, yakni Islam. Jika perbedaan dalam satu agama ini tidak dikelola dengan baik, maka bukan tidak mungkin keragaman tersebut akan potensi menimbulkan konflik. Seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir ini dalam tubuh umat Islam, bahkan antar intern ormas Islam-pun bisa terjadi bentrok. Kedua, pentingnya menjaga kerukunan

---

<sup>25</sup> Khairah Husin, "Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (June 1, 2014): 101–20, <https://doi.org/10.24014/jush.v21i1.729>.

antar umat berbeda agama. Yaitu kerukunan yang terjalin antar keanekaragaman agama seperti Islam dengan pemeluk agama Kristen, Hindu, Budha, Katolik dan Koghucu. Ketiga, penting untuk membina hubungan umat beragama dengan pemerintah, agar tercipta kehidupan beragama yang aman, damai dan terjamin. Dengan demikian konsep dan model tersebut memberikan pemahaman bahwa kerukunan umat beragama tidak hanya menciptakan suasana batin yang tenang dan damai, akan tetapi terwujudnya kehidupan yang harmonis dan saling menghormati.

## **2. Teori Interaksi Sosial Jhon Lewis Gillin dan John Philip Gillin**

Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, untuk menganalisis dan mengkaji penelitian tentang model kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk. Teori ini menjelaskan tentang hubungan sosial yang dinamis yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, yang saling mempengaruhi dan dapat menimbulkan hubungan timbal balik, antar kedua belah pihak yang melakukan interaksi. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial.<sup>26</sup> Melalui interaksi seseorang dapat berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun tindakan.<sup>27</sup> Interaksi sosial yang baik juga dapat menyebabkan terjadinya relasi sosial yang kuat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan rukun antar individu maupun antar kelompok masyarakat.

---

<sup>26</sup> Muhammad Yasin Anugrah, "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban di Desa Tnggulangin Kab. Kebumen," n.d.

<sup>27</sup> Itsna Fauziah Khamid And Supriyo Supriyo, "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Social Play," *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application* 4, No. 4 (December 20, 2015), <https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i4.8828>.

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial dapat terjadi apabila disebabkan oleh dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi.<sup>28</sup> Kontak sosial merupakan tahapan pertama yang menyebabkan terjadinya hubungan sosial di masyarakat. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negative. Kontak sosial positif menghasilkan suatu kerjasama, sedangkan kontak sosial negative menghasilkan suatu pertentangan. Kontak sosial dilakukan melalui dua cara yakni secara fisik dan simbolik, misalnya seperti senyum, berjabat tangan maupun gerak mata. Adapun komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, ide, konsep, pengetahuan, perbuatan maupun reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, tujuan utama dari komunikasi adalah mencapai pemahaman bersama dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang ke arah yang positif.

Menurut Gilin dan Gillin, proses sosial asosiatif dan disasosiatif adalah dua jenis proses sosial yang timbul sebagai hasil dari adanya interaksi sosial.<sup>29</sup> Interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang positif sedangkan interaksi sosial disasosiatif ialah bentuk interaksi sosial yang negatif. Bentuk kerja sama Asosiatif terbagi menjadi dua yakni: Pertama, *cooperation* (kerjasama) ialah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain. Kedua, *accomodation* (akomodasi) ialah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan, sehingga terjadi suatu kesepakatan damai dengan pihak lain.<sup>30</sup> Sedangkan bentuk interaksi sosial disasosiatif terbagi menjadi tiga bentuk yakni: Pertama,

---

<sup>28</sup> “Sosiologi Suatu Pengantar Oleh Soerjono Soekanto | PDF,” Scribd, accessed October 6, 2024, <https://id.scribd.com/document/265276629/Sosiologi-Suatu-Pengantar-Oleh-Soerjono-Soekanto>.

<sup>29</sup> Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 101

<sup>30</sup> Yesmil Anwar dkk, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hlm. 196

Persaingan (*competation*) didefinisikan sebagai proses sosial dimana individu atau kelompok manusia bersaing untuk mendapatkan keuntungan dari aspek kehidupan yang ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Kedua, kontroversi adalah perasaan tidak suka dan kebencian yang disembunyikan, terhadap seseorang, akan tetapi gejala ini tidak sampai menimbulkan pertentangan atau pertikaian. Ketiga, Konflik adalah ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang disebabkan oleh perbedaan cara pandang terhadap suatu masalah.

Dari uraian diatas, teori Interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin sangat relevan dengan penelitian ini. Gillin dan Gillin menerangkan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena melalui interaksi seseorang dapat berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun tindakan. Intraksi sosial yang baik juga dapat menyebabkan terjadinya relasi sosial yang kuat serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan rukun antar individu maupun antar kelompok masyarakat. Sehingga menurut hemat penulis kerukunan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat yang dipenuhi dengan keragaman merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik tokoh agama, pemerintah dan tokoh adat. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Kenyataan ini menyebabkan manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran manusia lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk memperoleh data dan temuan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta untuk memeberikan arahan dalam melakukan penelitian, peneliti

menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.<sup>31</sup> Peneliti mendeskripsikan dan menjabarkan hasil temuan dalam bentuk kata dan bukan dalam bentuk angka, sebab penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Bogdan dan Biklen menerangkan bahwa, penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alami dan langsung pada sumber data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga tidak menekankan kepada angka, serta menganalisis data dengan induktif dan lebih menekankan makna.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan dengan teliti; data dikumpulkan, didokumentasikan, dan dicatat dengan hati-hati. Selain itu, laporan penelitian dibuat secara mendetail dengan menganalisis secara cermat berbagai dokumentasi yang ditemukan di lapangan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam peneliitian ini, peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi, yang diperkenalkan pertama kali oleh Glaser Barney. Pendekatan ini ialah salah satu strategi penemuan dalam penelitian kualitatif pada bidang sosiologis, yang mencobaa mempelajari bagaimana perilaku sosial masyarakat. Dimana pendekatan ini lebih menekankan pada eksplorasi dan menjelaskan bagaimana orang berintreaksi dengan dunia dan memahami realitas, bukan membuat keputusan atau menghakimi tingkah laku atau penyebabnya, yang diwujudkan melalui percakapan atau interaksi dengan orang

---

<sup>31</sup> “Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF,” Scribd, accessed October 6, 2024, <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

<sup>32</sup> Abdul Fatah Nasution, “Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina,” *CV. Harfa Creative*, 2023, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=692420441742724908&hl=en&oi=scholarrr>.



lain. Oleh karena itu pendekatan etnometodologi merupakan pendekatan yang cocok untuk melihat model kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah.

### **3. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Objek kajian dalam penelitian ini adalah Jemaat Ahmadiyah, masyarakat Majeluk, dan tokoh Nahdatul Ulama. Alasan penelitian ini dilakukan di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram, karena di kawansan tersebut Jemaat Ahmadiyah dan NU tinggal dan menetap.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah obyek dari mana data diperoleh.<sup>33</sup> untuk mendapatkan data yang valid peneliti, harus melakukan kegiatan dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui tangan pertama. Dimana data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan responden atau narasumber maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Seperti ketua JAI, DPA JAI, mubaligh, tokoh pemuda dan masyarakat yang termasuk sebagai bagian dari Jemaat Ahmadiyah, tokoh NU, tokoh Pemerintah, dan masyarakat Majeluk, dengan rincian sebagai berikut: Bapak Jauzi, selaku Dewan Pimpinan Ahmadiyah Lombok, Bapak Saleh Ahmadi selaku

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran," 2013, <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50253&lokasi=lokal>.



mubaligh Jemaat Ahmadiyah, Bapak Udin selaku Ketua Jemaat Ahmadiyah Majeluk, bapak Sahidin dan Ibu Nuning selaku anggota Ahmadiyah, dan Anwar selaku tokoh pemuda Ahmadiyah. Peneliti juga mewawancarai tokoh NU yakni Bapak Jayadi selaku ketua NU Mataram dan Bapak Apipuddin selaku sekretaris NU Mataram. Selain itu peneliti juga mewawancarai masyarakat Majeluk, tokoh pemuda termasuk juga tokoh pemerintah, dengan rincian sebagai berikut, Bapak Mahnum selaku Lurah Pejanggik, Bapak Lalu Ari selaku Kaling Majeluk, bapak Nuriman dan Bapak Wawan selaku RT Majeluk, Bapak Bahar, Bapak Andra Irawan, Ibu Salimah, Ibu Anna, Ibu Saidah selaku masyarakat Majeluk, dan Ridwan selaku tokoh pemuda.

- b) Data skunder adalah data pendukung yang peneliti peroleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel, internet serta yang relevan dengan kasus yang diteliti. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh melalui dokumentasi berupa foto dan video yang peneliti temukan dilapangan dan peneliti dapatkan melalui media, seperti, you tube, FB dan media sosial lainnya.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Metode Observasi

Observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk merekam perilaku dan peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian, dalam observasi peneliti juga mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

gejala yang diselidiki.<sup>34</sup> Menurut Patton tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diteliti.<sup>35</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan. Dimana peneliti ikut serta atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Majeluk, Jemaat Ahmadiyah dan NU di Majeluk, guna untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga berinteraksi secara langsung dengan tokoh agama, tokoh pemerintah, tokoh pemuda dan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan utuh.

#### b) Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin.<sup>36</sup> Teknik wawancara ini peneliti gunakan karena dalam penerapannya sangat efektif, selain itu peneliti beranggapan bahwa metode ini sangat tepat dilakukan untuk mendapatkan suasana pembicaraan yang akrab, santai dan tidak kaku dimana responden atau informan akan memberikan semua data yang dibutuhkan peneliti tanpa menutup-nutupi, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ketua, mubaligh, tokoh pemuda dan

---

<sup>34</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmadi, "Metode Penelitian," Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2005, <http://digilib.uinkhas.ac.id/83/6/BAB%20III.pdf>.

<sup>35</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (Sage publications, 2014), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=patton+michael+quinn&ots=ZSY02wuHA5&sig=dwRfu91MJWgrAQ9I4xGdyp2fNgE>.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.

masyarakat yang termasuk sebagai bagian dari Jemaat Ahmadiyah, tokoh NU, tokoh Pemerintah, dan masyarakat Majeluk.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kuat apabila disertai dengan foto-foto, video atau karya tulis akademik yang relevan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang akan dikumpulkan untuk melengkapi penelitian ini ialah: Buku-buku atau jurnal yang berkaitan dengan NU dan Jemaat Ahmadiyah, serta dokumen lain berupa foto dan video dari kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dokumentasi dan bahan-bahan lain agar lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.<sup>37</sup>

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan atau mengorganisasikan data yang diperoleh dalam kategori-kategori tertentu kemudian menguraikan dan memilih data mana yang dianggap penting.<sup>38</sup>

Setelah itu data yang diperoleh dipelajari, sehingga proses terakhir adalah menarik kesimpulan. Hal ini dilakukan agar peneliti dan orang-orang yang membaca dapat memahami dengan mudah. Data yang peneliti dapatkan dilapang peneliti kumpulkan dan olah sehingga, pembaca dapat dengan mudah

---

<sup>37</sup>Dr Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010, [https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=966&keywords=](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=966&keywords=).

<sup>38</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

memahami bagaimana model kerukunan antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, serta dapat mengetahui factor apa saja yang menyebabkan terjadinya kerukunan antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial sebagai pisau analisis, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kerangka teori. Teori ini peneliti gunakan untuk melihat model kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, selain itu teori ini juga peneliti gunakan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk.

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk menjelaskan dan menguraikan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti membuat sistematika sederhana yang dikelompokkan menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan isi kandungan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini dijelaskan sebagai berikut:

Pada Bab I, membahas mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Lalu pada Bab II, menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi setting penelitian, sejarahnya, letak geografisnya, jumlah penduduk, jumlah penganut agama, pendidikan masyarakat dan potret kerukunan beragama di Kota Mataram, selain itu dalam bab ini peneliti juga akan membahas terkait NU dan Ahmadiyah secara umum serta membahas terkait potret kerukunan beragama di Kota Mataram. Bab III dan IV, merupakan bab pembahasan yang menjelaskan tentang paparan temuan dan hasil. Pada Bab III peneliti akan memaparkan tentang sejarah

Ahmadiyah di Lombok hingga sampai di Majeluk, respon masyarakat atas kehadiran Ahmadiyah di Majeluk dan model kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Majeluk, Kelurahan Pejanggik. Lalu pada Bab ke IV peneliti akan menjelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat kerukunan beragama antara NU dan Ahmadiyah di Lingkungan Majeluk, Kelurahan Pejanggik. Lalu Bab V ialah bab penutup yang berisi masukan, saran dan kesimpulan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat penulis uraikan ialah sebagai berikut:

1. Kerukunan antara NU dan Ahmadiyah sejatinya terbentuk melalui proses yang panjang dan tidak mudah. Dalam kehidupan masyarakat Majeluk kerukunan dipandang sebagai suatu yang penting dan harus terus dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan damai meski ditengah perbedaan. Kerukunan terbentuk melalui adanya interaksi, melalui proses interaksi maka akan tercipta kegiatan sosial keagamaan yang tentu membuka ruang bagi setiap individu untuk lebih saling mengenal. Adapun bentuk-bentuk kerukunan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan sosial keagamaan seperti, gotong royong, saling pesilak, berbagi makanan, jalan sehat dan olahraga bersama, belangar, zikir bersama, berbagi daging kurban, Perayaan Hari Besar Nasional. Bentuk-bentuk kegiatan sosial ini terjadi melalui proses interaksi sosial masyarakat, sehingga hal ini menjadi model kerukunan yang terus dilakukan dan diupayakan oleh masyarakat Majeluk.
2. Faktor pendukung terjadinya kerukunan antara NU dan Ahmadiyah di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik ialah: Pertama, keterbukaan dan kesamaan visi dalam mengelola keberagaman. Kedua, peran aktif tokoh agama. Ketiga, peran aktif tokoh pemerintah. Keempat kesamaan suku. Keelima sikap kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat kerukunan internal umat beragama di Lingkungan Majeluk ialah: Pertama, Kurangnya kesadaran akan pentingnya mempraktikan nilai-nilai luhur Islam yang toleran dan moderat.



Kedua, perkembangan stigma negative terhadap Jemaat Ahmadiyah. Ketiga, pengaruh situasi dan kondisi politik.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademis**

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian yang mendalam terkait topik yang sama. Selain itu peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat membuka dan mempengaruhi pandangan kita terhadap suatu aliran keagamaan, untuk bersikap lebih toleran dan saling menghormati.

### **2. Saran bagi masyarakat Majeluk**

Peneliti mengharapkan bahwa masyarakat Majeluk selalu menjaga dan menerapkan sikap saling menghormati, menghargai, selalu bekerjasama dan gotong royong, untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan tentram.

### **3. Saran umum**

Peneliti mengharapkan sikap toleransi dan saling menghargai yang diterapkan oleh masyarakat Majeluk dapat menjadi contoh bagi daerah lainnya dalam menyikapi keragaman dan perbedaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Fustaka

### A. Jurnal dan Buku

- Ahmad, Munawar. *Candy's bowl: politik kerukunan umat beragama di Indonesia*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Suka Press, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Aldianto, Syafruddin, Suud, and Masyhuri. "Pola Interaksi Sosial Komunitas Jamaah Ahmadiyah Dengan Masyarakat (Studi Di Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur)." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (December 14, 2023): 4843–51. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11281>.
- Amin Abdullah. *Studi Agama: Normativitas Atau Historitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GbNYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=amirullah+metode+dan+teknik+penyusunan+proposal&ots=bcs pP1ITSj&sig=C8nE7UDVHcDMsdIKmV\\_wYNqRY90](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GbNYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=amirullah+metode+dan+teknik+penyusunan+proposal&ots=bcs pP1ITSj&sig=C8nE7UDVHcDMsdIKmV_wYNqRY90).
- Apakah Ahmadiyah (Selayang Pandang Ahmadiyah)*, 2016. <https://www.youtube.com/watch?v=3hiotiMQ1eU>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas." *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.
- Arsika, I. Made Juli Untung Pratama, I. Gede Pasek Eka Wisanjaya, I. Made Budi. "Penyelesaian Kasus Kekerasan Terhadap Jemaat Ahmadiyah Di Wilayah Cikeusik Indonesia Dalam Perspektif Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil Dan Politik." *Jurnal Harian Regional*, November 9, 2021. <https://jurnal.harianregional.com/kerthanegara/id-20148>.

- Aulia, Dina, Lalu Sumardi, Bagdawansyah Alqadri, and Muh Zubair. "Tradisi Maulid Nabi Masyarakat Suku Sasak: (Studi Di Dusun Gubuk Barat Desa Mamben Daya Kabupaten Lombok Timur)." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (April 18, 2023): 589–601. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1230>.
- Budiamin, Ahmad, and Fathurrahman Muhtar. "Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (July 9, 2023): 85–107.
- Bungin, Burhan. "Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran," 2013. <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=50253&lokasi=lokal>.
- dkk, Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Dkk, Yesmil Anwar. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Pt Refika Aditama, 2013.
- Fahrurrozi, Fahrurrozi. "Ritual Haji Masyarakat Sasak Lombok: RANAH Sosiologis-Antropologis." *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 13, no. 2 (November 10, 2015): 53–74. <https://doi.org/10.24090/ibda.v13i2.661>.
- Fathoni, Muslih. *Faham Mahdi Syi'ah Dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*. RajaGrafindo Persada, 1994.
- Fridayanti, Fridayanti. "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam." *Psychathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (February 5, 2016): 199–208. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.460>.
- "Gambaran Umum Kota Mataram." Accessed October 6, 2024. <https://dpmpstsp.mataramkota.go.id/node/page/detail/48>.

- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (September 22, 2016): 25–40. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i1.1360>.
- Heriyudanta, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pendidikan Islam Di Indonesia." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 29, 2023): 203–15. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7250>.
- Husin, Khairah. "Peran Mukti Ali Dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 21, no. 1 (June 1, 2014): 101–20. <https://doi.org/10.24014/jush.v21i1.729>.
- I Gede Pasek Eka Wisanjaya. "Penyelesaian Kasus Kekerasan Terhadap Jemaat Ahmadiyah Di Wilayah Cikeusik Indonesia Dalam Perspektif Kovenan Internasional Tentang Hak Hak Sipil Dan Politik." *Kertha Negara* 04, no. 03 (April 2016). <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/2395/>.
- Ishomuddin, Ishomuddin. "Menekan Kekerasan Atas Nama Agama: 'Kuncinya, Kesalehan Ritual.'" *Bestari*, no. 39 (2008): 242852.
- Ismail, Zaky, and UIN Sunan Ampel Surabaya. "Ahmadiyah Di Lombok Respon Pemerintah Daerah Terhadap Pemenuhan Hak-Hak Sipil Jemaat Ahmadiyah Di Mataram Pasca Skb 2008" 04, No. 02 (2014).
- Jafar Ahmad, Jauzi. "Perjalanan Sejarah Jai Nusra (NTB & NTT)," 2024, 9.
- Jamil, M. Muhsin. *Agama-agama baru di Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>.

- Khamid, Itsna Fauziyah, and Supriyo Supriyo. "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 4, no. 4 (December 20, 2015). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i4.8828>.
- Kimball, Charles. *When Religion Becomes Evil: [Five Warning Signs]*. Rev. ed. New York: HarperOne, 2008.
- Kurniawan, Apep Fajar. *Teologi Kenabian Ahmadiyah*. RMBooks, 2006.
- M. Abizar. "Pluralisme Dalam Pandangan Mukti Ali." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (December 31, 2019): 185–212. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.47>.
- Mahmud Ahmad, Hadrat Mirza Bashiruddin. *Apakah Ahmadiyah Itu*. Jakarta: Neratja Press, 2019.
- Mahzarnamah : Penjelasan /Pembuktian Akidah Jemaat Ahmadiyah | Perpustakaan Al-Hidayah*. Accessed May 27, 2024. [http://perpustakaanalhidayah.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D89%26keywords%3D](http://perpustakaanalhidayah.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D89%26keywords%3D).
- Mataram, Badan Pusat Statistik Kota. "Penduduk Menurut Agama - Tabel Statistik." Accessed November 3, 2024. <https://mataramkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3IzI=/penduduk-menurut-agama.html>.
- Muhaemin Latif. "Model Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Atas Masyarakat Dusun Borongbulo, Desa Paranglompoo, Kec.Bontolempagan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia," n.d.
- Munahar, Sidik H. "Dasar-Dasar Hukum dan Legalitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia." *The Foundation of Law and Legality of The Ahmadiyya in Indonesia*, IKAHI ..., 2007.

- Nadifah, Ismi Ngafiyatun, and Kusen Kusen. "Konsep Islam dan Damai Menurut Maulana Wahiduddin Khan." *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat* 4, no. 01 (January 11, 2023). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/30401>.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. "Metode Penelitian." *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*, 2005. <http://digilib.uinkhas.ac.id/83/6/BAB%20III.pdf>.
- Nasution, Abdul Fatah. "Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina." *CV. Harfa Creative*, 2023. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=692420441742724908&hl=en&oi=scholar>.
- Natalia, Angga. "Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama di Indonesia)." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (August 25, 2017): 36–56. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v11i1.1436>.
- Nawtika, Titian Ayu, and Muhammad Yuslih. "Potret Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia Dalam Buku Prof. Iskandar Zulkarnain." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 133–54. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4246>.
- Nu'man, Abdul Hayii. "Sejarah Dan Ajaran-Ajaran Pokok Ahmadiyah." *Lombok Timur: Jurnal Al-Hikmah*, 2004.
- Nurhikmah, Nurhikmah. "Satu Dekade Jadi Rumpun Terasing : Narasi Identitas dan Kekerasan Jemaat Ahmadiyah di Lombok." *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora* 5, no. 1 (2017): 339. <https://doi.org/10.24071/ret.v5i1.1518>.
- Pamungkas, Cahyono. *Mereka Yang Terusir: Studi Tentang Ketahanan Sosial Pengungsi Ahmadiyah dan Syiah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.



- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage publications, 2014.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=patton+michael+quinn&ots=ZSY02wuHA5&sig=dwRfu91MJWgrAQ9I4xGdxdp2fNgE>.
- Quran.com. “Surah Ali ‘Imran - 1-200.” Accessed November 8, 2024.  
<https://quran.com/id/keluarga-imran>.
- Ramadani, Resti Febi. “Ahmadiyah dan Persebarannya di Sumatera Barat Abad Ke-20.” *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 14, no. 1 (June 30, 2020).  
<https://doi.org/10.15548/h.v14i1.1429>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian.” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, January 18, 2018, 170–81. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.13](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.13).
- Sa’dan, Masthuriyah. “Potret Kerukunan Antar Aliran Keagamaan (Studi Kasus Jema’at Ahmadiyah dan NU di Desa Winong Banjarnegara Jawa Tengah).” *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 11, no. 1 (August 14, 2016): 119.  
<https://doi.org/10.14421/rejusta.2015.1101-07>.
- Sastrawi, Hasibullah, Ismail Hasani, and Bonar Tigor Naipospos. *Ahmadiyah Dan Keindonesiaan Kita*. Pustaka Masyarakat Setara, 2011.
- Scribd. “Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF.” Accessed October 6, 2024.  
<https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

- Scribd. "Sosiologi Suatu Pengantar Oleh Soerjono Soekanto | PDF." Accessed October 6, 2024. <https://id.scribd.com/document/265276629/Sosiologi-Suatu-Pengantar-Oleh-Soerjono-Soekanto>.
- Sodik, Mochammad, Gufron Gufron, and B.J. Sujibto. "The Inception of SKB on Ahmadiyya: From State of Power to State of Law." *Justicia Islamica* 19, no. 2 (December 28, 2022): 211–28. <https://doi.org/10.21154/justicia.v19i2.4871>.
- Sugiyono, Dr. "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010. [https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=966&key-words=](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=966&key-words=).
- Surbajti, Junita Br, and Asim Asim. "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Menurut Tarmizi Taher." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 26, no. 01 (June 2, 2020): 207–31. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v26i01.32>.
- Takdir, Mohammad. "Model-Model Kerukunan Umat Beragama Berbasis Local Wisdom." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 01 (July 9, 2017): 61. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i01.728>.
- "Tentangku – Kota Mataram: Maju, Religius dan Berbudaya." Accessed October 6, 2024. <https://kelurahanpejanggiksite.wordpress.com/tentang/>.
- "The Ideology Of Peace Pb Maulana Wahiduddin Khan Goodword English - Daarul Kitab & Islamic Store." Accessed December 4, 2024. <https://www.daarulkitab.com/product/the-ideology-of-peace-pb-maulana-wahiduddin-khan-goodword-english/>.
- "View of Memadamkan Api, Mengikat Aspirasi: Penanganan Konflik Keagamaan di Kota Mataram." Accessed November 2, 2024. <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/128/111>.

Wahab, Abd Jamil. "Tinjauan Teologis Atas Hak Sipil Keagamaan Warga Ahmadiyah."

*Dialog* 38, no. 2 (December 31, 2015): 189–202.

<https://doi.org/10.47655/dialog.v38i2.44>.

Yasin Anugrah, Muhammad. "Pola Interaksi Sosial Masyarakat Urban Di Desa Tnggulangin Kab. Kebumen," n.d.

Yudiana, I. Kadek, Miskawi Miskawi, and I. Wayan Pardi. "Analisis Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Multikultur di Ujung Timur Pulau Jawa (Studi Kasus di Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 6, no. 2 (December 31, 2017): 147–58. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i2.12033>.

Yuliani \*. "Nilai Islam dalam Tradisi Begawe Pada Masyarakat Suku Sasak di Desa Sisik Lombok Tengah." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 23, no. 2 (October 27, 2023): 44–48. <https://doi.org/10.32795/ds.v23i2.4840>.

Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005.

## B. Wawancara

Wawancara dengan Anwar, Selaku Pemuda Ahmadiyah, di Majeluk Kelurahan Pejanggik, Kota Mataram, 21 September 2024

Wawancara dengan Bapak Andra Irawan, Masyarakat Majeluk, 4 September 2024

Wawancara dengan Bapak Apipuddin, Selaku Sekertaris Lakpesdam NU NTB, Di Kantor Sekertariat Lakpesdam NU, 17 September 2024.

Wawancara dengan Bapak Ari, Kaling Majeluk, 3 September 2024

Wawancara dengan Bapak Bahar Selaku RT Lingkungan Majeluk, dirumah Beliau Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik, 18 Agustus 2024.

Wawancara dengan Bapak Jayadi, Selaku Ketua Lakpesdam NU, di Kantor Lakpesdam NU Mataram, 17 September 2024.

Wawancara dengan Bapak Jayadi, Selaku Ketua Lakpesdam NU, Di Kantor Lakpesdam NU Mataram, 17 September 2024.

Wawancara dengan Bapak Sahidin, Selaku Anggota Jemaat Ahmadiyah, di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik Kota Mataram, NTB. 12 Agustus 2024.

Wawancara dengan Bapak Saleh Ahmadi, Selaku Mubaligh Jemaat Ahmadiyah, di Kantor Sekertariat Jemaat Ahmadiyah, 10 Agustus 2024.

Wawancara dengan Bapak Udin, Selaku Ketua Jemaat Ahmadiyah, Di Majeluk, 12 September 2024.

Wawancara dengan Ibu Anna, Warga Majeluk, 5 September 2024.

Wawancara dengan Ibu Nunging, Selaku Anggota Jemaat Ahmadiyah, Di Majeluk, 15 September 2024.

Wawancara dengan Ibu Salimah, Warga Majeluk, 23 September 2024.

Wawancara dengan Ketua NU, Bapak Jayadi, di Kantor Sekertariat Lakpesdam PWNU NTB, 17 September 2024.

Wawancara dengan Lurah Pejanggik Bapak Mahnum, di Kantor Lurah Pejanggik, Kota Mataram, 20 Agustus 2024.

Wawancara dengan RT lingkungan Majeluk, Bapak Wawan, di Majeluk, 5 September 2024

Wawancara dengan RT, Lingkungan Majeluk Bapak Nuriman, 7 September 2024

Wawancara dengan RT, Lingkungan Majeluk Bapak Nuriman, 7 September 2024

Wawancara dengan Saleh Ahmadi, Selaku Mubaligh Jemaat Ahmadiyah, di Kantor Sekertariat Jemaat Ahmadiyah NTB, 12 September 2024.

Wawancara dengan, Anggota Jemaat Ahmadiyah, Bunda Nuning, Dirumah Beliau Di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik, 20 Agustus 2024.

Wawancara dengan, Jauzi Jafar Ahmad selaku Ketua Dewan Pimpinan Jemaat Ahmadiyah wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB), 6 Agustus 2024.

Wawancara dengan, Mas Ridwan Ketua Karang Taruna Lingkungan Majeluk, Kelurahan Pejanggik, 2 September 2024.